

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini akan diuraikan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan guru dalam pemberian pertolongan pertama pada kasus *sinkop* (pingsan) di SD Muhammadiyah Taman Tirto, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini terdiri dari 12 responden penelitian yang diberi pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada sinkop dan responden telah memenuhi kriteria. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 Juni 2015 dan intervensi dilakukan dalam satu waktu.

A. Gambaran lokasi penelitian

Sekolah Dasar Muhammadiyah Tamantirto berlokasi di Tamantirto, Tamantirto, Kasihan, Bantul. Lingkungan disekitar sekolah berbatasan dengan jalan raya yang sering dilalui banyak kendaraan. Jumlah guru pada tahun 2015 sebanyak 17 orang. Guru kelas terdiri dari 7 orang, guru mata pelajaran terdiri dari 3 orang, guru ekstrakurikuler 5 orang, bagian tata usaha sebanyak 1 orang, dan 1 orang kepala sekolah. Pendidikan guru-guru yang mengajar di SD Tamantirto semuanya sudah Srata Satu (S1).

Guru-guru di SD Muhammadiyah Tamantirto belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pemberian pertolongan pertama pada pingsan sebelumnya. Akses untuk mendapatkan informasi bagi guru masih terbatas, karena guru mendapatkan informasi melalui televisi, majalah dan radio. Akses

ruang kesehatan bagi guru dan siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto masih belum memadai, ruang kesehatan berada dilantai atas yang sulit di jangkau ketika siswa mengalami pingsan di sekitar sekolah.

B. Analisis univariat

1. Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini adalah pendidik yang mengajar di SD Muhammadiyah Tamantirto yang telah sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti dan memiliki karakteristik yang beragam. Sesuai dengan hasil penelitian, diperoleh data karakteristik responden sebagai berikut:

1.1. Jenis kelamin responden

Tabel 3.1 Distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin responden di SD Muhammadiyah Tamantirto Yogyakarta tahun 2015 (N=12)

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perempuan	7	58,3
2	Laki-laki	5	41,7
	Total	12	100

Sumber : data primer diolah, 2015

Pada tabel 3.1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 58,3 %. Hal ini disebabkan oleh mayoritas guru di SD Muhammadiyah Tamantirto berjenis kelamin laki-laki.

1.2.Usia responden

Tabel 3.2 Distribusi frekuensi karakteristik usia responden di SD Muhammadiyah Tamantirto Yogyakarta tahun 2015 (N=12)

NO	Usia Responden (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	20 – 25	1	8,3
2	26 – 30	5	41,7
4	36 – 40	2	16,7
5	41 – 45	2	16,7
7	51 – 55	1	8,3
8	56 – 60	1	8,3
	Total	12	100

Sumber : data primer diolah, 2015

Pada tabel 3.2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada usia 26 – 30 tahun, yaitu 41,7%.

1.3. Tingkat pendidikan

Tabel 3.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden tingkat pendidikan di SD Muhammadiyah Tamantirto Yogyakarta tahun 2015 (N=12)

NO	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	S1	11	91,7
2	S2	1	8,3
	Total	12	100

Sumber : data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3.3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 91,7%.

1.4. Pernah mengikuti pendidikan kesehatan sebelumnya

Tabel 3.4 Distribusi frekuensi karakteristik responden yang pernah mengikuti pendidikan kesehatan sebelumnya di SD Muhammadiyah Tamantirto Yogyakarta tahun 2015 (N=12)

NO	Mengikuti pendidikan kesehatan sebelumnya	Frekuensi	Persentase
1	Tidak pernah	11	91,7
2	Pernah	1	8,3
	Total	12	100

Sumber : data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden belum pernah / tidak pernah mengikuti pendidikan kesehatan mengenai pingsan sebelumnya, dengan persentase sebanyak 91,7 %.

1.5. Pernah menangani anak yang pingsan sebelumnya

Tabel 3.5 Distribusi frekuensi karakteristik responden yang pernah menangani anak yang pingsan sebelumnya di SD Muhammadiyah Tamantirto Yogyakarta tahun 2015 (N=12)

NO	Menangani anak yang pingsan sebelumnya	Frekuensi	Persentase
1	Tidak pernah	7	58,3
2	Pernah	5	41,7
	Total	12	100

Sumber : data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3.5 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas guru belum pernah menangani anak yang mengalami pingsan sebanyak 58,3%.

2. Tingkat pengetahuan guru sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

Tabel 3.6 Tingkat pengetahuan guru tentang sinkop sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan di SD Muhammadiyah Tamantirto Yogyakarta tahun 2015 (N=12)

NO	Kategori tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Sebelum pendidikan kesehatan			
1	Kurang	6	50
2	Cukup	6	50
3	Baik	-	
	Total	12	100
Sesudah pendidikan kesehatan			
1	Kurang	1	8,3
2	Cukup	7	58,3
3	Baik	4	33,3
	Total	12	100

Sumber : data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3.6 diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan guru tentang sinkop sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan memiliki perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan saat pretest dalam kategori kurang (50%) menjadi (8,3%) saat posttest, kategori cukup (50%) menjadi (58,3%), dan kategori baik dari tidak ada (0%) menjadi (33,3%) setelah diberikan pendidikan kesehatan.

C. Analisis Bivariat

Tabel 4.1 Hasil uji statistik pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan guru dalam pemberian pertolongan pertama pada pingsan

Pengetahuan	Mean	P value
Pre-test	0.622	0.013
Post-test	0.522	

Sumber : data primer diolah, 2015

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada responden yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dimana nilai *p-value* 0,013 ($p < 0,05$) dimana terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan, yang berarti H_0 diterima. Hasil analisa data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pemberian pertolongan pertama pada kasus pingsan (*sinkop*) memiliki pengaruh secara signifikan terdapat perubahan tingkat pengetahuan.

D. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 12 responden menunjukkan bahwa mayoritas guru berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang dan laki-laki sebanyak 5 orang. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar usia responden adalah 26-30 tahun sebanyak 41,7%. Berdasarkan pendapat Wawan dan Dewi (2011) bahwa pengetahuan yang diterima seseorang bisa dipengaruhi beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan kondisi lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia muda memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan usia yang lebih tua. Usia responden dapat dikategorikan dalam 2 kategori berdasarkan Hurlock (1999) dalam Hutapea, yaitu usia 20-40 tahun sebanyak 8 orang dan usia 41-60 tahun sebanyak 6 orang. Sesuai dengan penelitian Juliana *et al* dalam Hutapea (2012) berpendapat bahwa semakin muda usia seseorang

maka kemampuan seseorang untuk mengingat akan semakin tinggi. Hal ini juga termasuk untuk mengingat informasi yang sudah diterimanya.

Sebanyak 91,7% tingkat pendidikan guru adalah S1 dan sisanya 8,3% tingkat pendidikan guru adalah S2. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut akan semakin tinggi juga. Berdasarkan hasil penelitian Aisyah dan Wardoyo (2008), menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat pendidikan seseorang, dengan nilai signifikansi $<0,05$.

Penelitian ini satu orang guru memiliki pengetahuan yang kurang saat *pretest* maupun saat *posttest*. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor umur dan kondisi lingkungan saat diberikan pendidikan kesehatan. Umur guru yang memiliki pengetahuan rendah dalam rentang 51 – 55 tahun dan kondisi peserta saat dilakukan penelitian kurang kondusif, begitu juga dengan kondisi ruangan yang sedikit ribut serta panas. Sebagian peserta terburu-buru dalam mengikuti pendidikan kesehatan karena ingin melakukan kegiatan lainnya. Proses penyelenggaraan pendidikan kesehatan diadakan di ruangan kelas saat siang hari pada pukul 11.30 setelah jam pulang sekolah, tetapi ada beberapa guru yang memiliki keterbatasan waktu karena akan melakukan kuliah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Muhammadiyah Tamantirto, data pengalaman guru pernah menangani anak yang pingsan

hanya 5 orang, dan 7 orang belum pernah menangani anak yang pingsan, hal ini berhubungan dengan lama guru menjadi pengajar. Tujuh orang guru telah menjadi pengajar lebih dari 9 tahun, sedangkan guru yang lain baru 1 sampai 3 tahun. Empat orang guru SD Muhammadiyah Tamantirto sudah menjadi guru selama 12 tahun, 2 orang guru sudah menjadi guru selama 11 tahun, 1 orang selama 9 tahun, 1 orang selama 3 tahun, 1 orang selama 2 tahun, dan 3 orang selama 1 tahun. Semakin tinggi pengalaman seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010), sehingga pada saat *posttest* didapatkan 4 orang guru memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemberian pertolongan pertama pada anak yang pingsan.

Pada tabel 3.4 diketahui bahwa mayoritas guru belum pernah menerima pendidikan kesehatan tentang pingsan sebelumnya. Oleh karena itu, guru belum banyak terpapar dengan informasi tentang penanganan pertama kasus pingsan pada anak, sehingga tingkat pengetahuan guru saat *pretest* dan *posttest* sebagian besar dalam kategori kurang.

2. Gambaran tingkat pengetahuan guru tentang pingsan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan guru sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan. Tingkat pengetahuan guru mengalami peningkatan, pada saat *pretest* guru dengan tingkat pengetahuan baik 0% menjadi 33,3% setelah pendidikan kesehatan, guru dengan tingkat pengetahuan cukup 50%

meningkat menjadi 58,3% pada saat posttest, dan terjadi penurunan pada tingkat pengetahuan guru dalam katogeri kurang saat pretest 50% menjadi 8,3% pada saat posttest.

Pengetahuan adalah suatu hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan penghindraan yaitu melihat, mendengar, mencium, merasa dan meraba terhadap suatu objek tertentu sehingga menjadi tahu (Notoatmodjo, 2010). Hasil dari data penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan guru masih dalam kategori kurang dan cukup saat pretest, belum ada guru dalam pengetahuan yang baik sehingga diperlukan cara untuk meningkatkan pengetahuan guru menjadi baik. Pengetahuan guru dalam kategori kurang dan cukup saat pretest berhubungan dengan mayoritas guru belum pernah mengikuti pendidikan kesehatan tentang pingsan sebelumnya sebanyak 91,7% dan sebagian besar guru belum pernah menangani anak yang pingsan sebelumnya sebanyak 58,3%. Untuk meningkatkan pengetahuan guru dilakukan pendidikan kesehatan tentang pemberian pertolongan pertama pada pingsan.

Pendidikan merupakan suatu upaya atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan dan tindakan seseorang yang dihasilkan dari pendidikan seseorang harus berdasarkan pengetahuan dan kesadaran selama proses pembelajaran diberikan (Notoatmodjo, 2010).

3. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pingsan terhadap tingkat pengetahuan guru dalam pemberian pertolongan pertama pada pingsan di SD Muhammadiyah Tamantirto

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan guru dalam pemberian pertolongan pertama pada pingsan di SD Muhammadiyah Tamantirto. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dahlan (2014) yang menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Wori. Penelitian yang dilakukan Lontoh (2013) yang berjudul "Pengaruh pelatihan teori bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan resusitasi jantung paru siswa-siswi SMA Negeri 1 Toili" juga memiliki hasil yang sama, yaitu terdapat perbedaan hasil tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pretest, dari hasil didapatkan adanya peningkatan pengetahuan baik dari 8,3% menjadi 94,4% dan adanya pengurangan pengetahuan kurang dari 41,7% menjadi 0%.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan meliputi pendidikan, kurikulum, kondisi peserta, proses penyelenggaraan, sarana yang digunakan dan metode yang dipakai (Depkes, 2000). Penelitian ini mayoritas pendidikan guru adalah S1 (91,7%), sehingga guru diharapkan akan lebih mudah menerima informasi yang disampaikan. Tingkat pengetahuan yang tinggi, kemampuan seseorang untuk menyerap suatu pengetahuan/informasi akan semakin baik pula. Kurikulum atau

materi yang diberikan pada saat pendidikan kesehatan sudah berurutan, dimulai dari pengertian pingsan, ciri-ciri pingsan, tanda-tanda pingsan, penanganan pingsan, dan pemeriksaan penunjang pada siswa yang pingsan, yang peneliti harapkan mudah untuk dipahami peserta pendidikan kesehatan.

Sarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah laptop dan LCD serta menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Peneliti menampilkan materi pendidikan kesehatan melalui media *power point* dengan menggunakan tulisan dan gambar. Penggunaan audio visual dalam pemberian pendidikan kesehatan akan menarik dan mempermudah peserta untuk memahami materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang pemberian pertolongan pertama pada pingsan. Hal ini didukung oleh penelitian Rizqi (2011) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan guru tentang kelainan refraksi di SD Negeri Ngrukeman Kasihan Bantul Yogyakarta yang menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan guru setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggabungkan metode ceramah, tanya jawab serta menggunakan audio visual yaitu *power point*.

E. Kelemahan dan kekuatan penelitian

1. Kelemahan penelitian

- a. Pemberi materi saat pendidikan kesehatan kurang baik dalam hal penguasaan ruangan saat diberikan pendidikan kesehatan sehingga suasana saat pendidikan kesehatan kurang kondusif. Waktu pemberian pendidikan kesehatan di siang hari dan sedikit terburu-buru, tidak sesuai dengan yang peneliti harapkan.

5. Kekuatan penelitian

- a. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment pre-posttest with non control group*.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab serta menggunakan alat bantu laptop, LCD, dan proyektor.